

Pengembangan Media *Lift the Flap Book Terhadap Pemahaman Mitigasi Bencana Banjir Pada Anak Usia 5-6 Tahun*

Tirza Happy Jeannaftali

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : tirza.20002@mhs.unesa.ac.id

Rachma Hasibuan

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : rachmahasibuan@unesa.ac.id

Abstrak

Banjir adalah bencana yang rawan terjadi di Kecamatan Nganjuk. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada lembaga PAUD di Kecamatan Nganjuk, pembelajaran mitigasi bencana telah terintegrasi ke dalam kurikulum namun untuk mitigasi bencana banjir belum diterapkan. Hal ini dikarenakan kurangnya media pembelajaran di sekolah serta guru mengalami kesulitan dan kebingungan untuk memilih media yang cocok. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran mitigasi bencana banjir. Penelitian ini mengembangkan media *lift the flap book* sebagai alternatif yang inovatif untuk meningkatkan pemahaman anak usia 5-6 tahun tentang mitigasi bencana banjir. Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang meliputi tahapan *analyze, design, development, implementation, dan evaluation*. Hasil validasi menunjukkan bahwa media *lift the flap book* sangat layak digunakan dengan penilaian dari ahli materi sebesar 84,09% dan ahli media sebesar 95,45%. Hasil kepraktisan menunjukkan bahwa media *lift the flap book* sangat praktis dengan penilaian oleh guru responden sebesar 90%. Dan hasil uji Wilcoxon menunjukkan efektivitas media ini dalam uji coba lapangan operasional dengan nilai $<0,001$ yang berarti terdapat pengaruh signifikan dari media *lift the flap book* terhadap pemahaman mitigasi bencana banjir pada anak usia 5-6 tahun.

Kata Kunci: anak usia dini, media pembelajaran, mitigasi bencana banjir

Abstract

Flooding is a disaster that is prone to occur in Nganjuk. Based on observations and interviews at PAUD institutions in Nganjuk Sub-district, disaster mitigation learning has been integrated into the curriculum but flood disaster mitigation has not been implemented. This is due to the lack of learning media in schools and teachers have difficulty and confusion to choose suitable media. This research aims to overcome the obstacles in learning flood disaster mitigation. This research develops *lift the flap book* media as an innovative alternative to increase the understanding of children aged 5-6 years about flood disaster mitigation. This research uses the ADDIE development model which includes the stages of analyze, design, development, implementation, and evaluation. The validation results show that the media *lift the flap book* is very feasible to use with an assessment from material experts of 84.09% and media experts of 95.45%. The practicality results show that the media *lift the flap book* is very practical with an assessment by the teacher respondent of 90%. And the results of the Wilcoxon test show the effectiveness of this media in operational field trials with a value of <0.001 , which means that there is a significant effect of the *lift the flap book* media on understanding flood disaster mitigation in children aged 5-6 years.

Keywords: early childhood, learning media, flood disaster mitigation

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negeri yang rentan akan terjadinya bencana alam. Indonesia berada di garis khatulistiwa sehingga mengalami iklim tropis yakni musim kemarau dan musim hujan. Ketika musim kemarau bencana yang sering terjadi adalah kebakaran dan kekeringan, sementara, ketika musim hujan yaitu banjir dan tanah longsor.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) sampai tanggal 31 Desember 2022 mencatat bahwa telah terjadi 3.544 kejadian bencana alam pada tahun 2022 berturut-turut merupakan bencana hidrometeorologis antara lain banjir, cuaca ekstrem, dan tanah longsor. Berdasarkan data yang diberikan oleh BNPB dalam laman gis.bnpb.go.id, dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yakni 2019 hingga 2023, tingkat kejadian banjir mencapai angka tertinggi yakni 1.531 kali pada

tahun 2022. Bencana alam di tahun 2022 menyebabkan 858 orang meninggal dunia, 37 orang menghilang, 8.733 orang luka-luka, serta 6.144.534 orang yang terdampak dan mengungsi.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Jawa Timur dalam laman files.bpbd.jatimprov.go.id menyajikan peta rawan bencana banjir tahun 2022 hingga 2026 di provinsi Jawa Timur.

Kota Nganjuk adalah salah satu kota yang tidak dapat tidak dapat terhindar dari bencana banjir. Beberapa wilayah di daerah Nganjuk rawan terjadi bencana banjir. Dikutip pada laman nganjukkab.go.id, 12 kecamatan di Nganjuk masuk kategori rawan banjir, salah satunya adalah kecamatan Nganjuk. (Husodo, A., 2021) Dilansir dari pusatkrisis.kemkes.go.id, banjir terparah yaitu pada tanggal 14 Februari 2021 dengan tinggi muka air 30 cm hingga 250 cm. Diinformasikan jumlah korban sebanyak 52 orang yang harus mengungsi. Banjir ini diakibatkan oleh hujan dengan intensitas tinggi yang mengakibatkan air sungai Kuncir meluap di beberapa tempat. Banjir kembali melanda wilayah kecamatan Nganjuk pada tanggal 11 Januari 2022 yang disebabkan karena saluran air di pinggir jalan tersumbat dan tidak dapat menampung air.

Bencana banjir memiliki dampak yang signifikan pada anak usia dini. Pada Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana dikatakan bahwa anak rentan menjadi korban bencana. Kousky (2016) menyatakan bahwa dampak akibat bencana yang dialami oleh anak-anak yaitu pertama, dapat mengganggu kesehatan fisik. Ketika bencana terjadi maka tidak menutup kemungkinan bahwa anak akan terluka hingga menjadi korban yang terbunuh. Selain itu, anak juga dapat mengalami malnutrisi pasca bencana karena terganggunya pengiriman pasokan makanan atau mengalami diare yang disebabkan oleh air yang sudah terkontaminasi. Kedua, bencana dapat mengganggu kesehatan mental. Bencana tidak hanya membuat anak merasa ketakutan saja, anak juga dapat mengalami kesedihan akibat dari mengungsi, kerusakan benda-benda yang disebabkan oleh bencana, dan hilangnya akses untuk bersosialisasi di lingkungan sekitar. Ketiga, bencana dapat mengganggu pendidikan anak. Anak tidak dapat pergi ke sekolah untuk mengenyam pendidikan ketika bencana sedang terjadi.

Pengurangan dampak dari bencana memerlukan upaya pencegahan yang dikenal sebagai mitigasi bencana. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana mengemukakan bahwa mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun kesadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Mitigasi bencana meliputi

perencanaan dan implementasi tindakan-tindakan untuk mengurangi dampak bencana sebelum terjadi, termasuk persiapan dan tindakan-tindakan yang harus diambil untuk mengurangi risiko terhadap bencana. Sehingga, saat terjadi banjir, dapat meminimalkan dampak yang ditimbulkan.

Pentingnya mengenalkan bencana dan tindakan-tindakan yang harus dilakukan sebelum, ketika, dan sesudah banjir yang diberikan sejak dini merupakan upaya penyadaran dan pengurangan risiko terhadap bencana. (Dewi, 2023) Masa kanak-kanak mencakup rentang usia dari nol hingga delapan tahun yang merupakan masa perkembangan anak. Proses perkembangan pada masa ini mencakup berbagai aspek yaitu aspek kognitif, fisik motorik, bahasa, dan sosial emosional. Saat itulah anak-anak mulai mengenal lingkungan sekitar dan belajar memahami peran dalam lingkungan sosial melalui interaksi sosial yang alami. (Fauziah & Hasibuan, 2020) Anak yang tidak memiliki kesiapan, pengetahuan, dan kemampuan yang memadai untuk menyikapi dan menghadapi bencana yang mengenainya maka akan berpotensi tinggi untuk menjadi korban. Penting bagi anak untuk diedukasi tentang mitigasi bencana sejak dini untuk meningkatkan kemampuan dalam bertahan dan melindungi diri dari bencana. (Agrestin et al., 2021)

Satuan pendidikan anak usia dini (PAUD) dapat melaksanakan pembelajaran mitigasi bencana yang terintegrasi dalam kurikulum. Pendidikan ini bertujuan untuk membangun karakter anak usia dini dengan menanamkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang berkaitan dengan kebencanaan. Memberikan fasilitas berupa media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan perkembangan anak sebagai bekal pengetahuan adalah salah satu upaya untuk mendukung pendidikan mitigasi bencana. Media pembelajaran dirancang untuk membantu guru dalam memberikan pelajaran mengenai bencana khususnya banjir kepada anak-anak di sekolah.

Pada hasil observasi awal dan wawancara di lembaga PAUD, Kecamatan Nganjuk ditemukan bahwa ada anak yang belum mengetahui perihal mitigasi bencana banjir. Hal ini dikarenakan lembaga tersebut belum menerapkan pembelajaran mitigasi bencana banjir. Selain itu, tidak tersedianya sumber belajar seperti media yang mendukung pembelajaran mitigasi bencana banjir sehingga guru mengalami kesulitan dan kebingungan untuk menentukan media yang cocok untuk anak.

Terdapat banyak jenis-jenis media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru. Salah satunya yakni media cetak berupa buku. Media cetak adalah sebuah perantara penyampaian pesan dalam bentuk tulisan atau gambar yang dicetak dengan tinta di atas kertas. (Suyasa & Sedana, 2020) Di era serba digital, media cetak berupa

buku memiliki kelebihan yaitu dapat dibaca diberbagai tempat, kuat dan tahan lama, tidak membutuhkan sumber listrik, memungkinkan untuk menjelajah atau berimajinasi. Salah satu media belajar guna meningkatkan pemahaman mitigasi bencana banjir di satuan pendidikan anak usia dini yakni *lift the flap book*. Media ini dipilih karena konsep buku yang didesain interaktif dan menumbuhkan minat anak untuk melihat dan mengeksplorasi isi buku. (Sinaga et al., 2023) Hal ini selaras dengan penelitian oleh Smith, dkk. (2018) menunjukkan bahwa anak-anak yang belajar melalui media interaktif memiliki pemahaman yang lebih baik tentang langkah-langkah keselamatan dibandingkan dengan anak-anak yang belajar melalui metode konvensional.

Menurut Sugiyanto dalam (Ulfah, Bahrin, & Rahmi, 2021), *lift the flap book* adalah jenis buku yang memuat gambar-gambar di dalamnya. Gambar-gambar ini dilengkapi keterangan dibalik jendela yang dapat diangkat ke berbagai arah. Buku ini tidak hanya menarik untuk dibaca tetapi juga memberikan pengetahuan dan memancing respon motorik anak melalui kegiatan melihat, membuka, dan menutup. Sebagaimana diungkapkan oleh Hasanah (dalam Winda et al., 2022) pemilihan media harus mempertimbangkan beberapa faktor yakni media dipilih berdasarkan panduan bersama yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sesuai dengan kebutuhan anak, dan kemampuan menggunakan media. *Lift the flap book* menyajikan ilustrasi yang cerah, menarik dan layout yang sederhana sehingga media ini tidak membosankan. Selain itu, minat membaca anak dapat tumbuh karena anak dapat menebak-nebak gambar yang ada dibalik flap. Buku ini memberikan kemudahan untuk belajar mengenal sesuatu hal dalam kegiatan belajar mengajar. (Amanda et al., 2024)

Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan media yang dapat menarik minat dan perhatian anak sehingga anak dapat bertumbuh dan berkembang sesuai harapan serta mencapai tujuan dari proses pembelajaran. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui desain pengembangan produk media *lift the flap book*, kelayakan media *lift the flap book*, kepraktisan media *lift the flap book* dan keefektifan media *lift the flap book* terhadap pengetahuan banjir pada anak usia 5-6 tahun.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development (R&D)*. Model pengembangan yang digunakan yakni ADDIE. Sezzar dalam (Agrestin et al., 2021) menjelaskan bahwa model pengembangan ADDIE adalah pendekatan yang menekankan pada analisa, dimana pada setiap komponen didalamnya saling berinteraksi satu dengan yang lain dan berkoordinasi serta

terkait sesuai dengan fase yang ada. Branch (2009) berpendapat bahwa bentuk pengembangan ADDIE adalah suatu konsep pengembangan produk yang jadi alat yang sangat besar tingkatan keberhasilannya serta cocok untuk meningkatkan produk yang kaitannya dengan dunia pendidikan. Berikut langkah-langkah model pengembangan ADDIE :

1. Tahap *analyze* yaitu menganalisis sebuah permasalahan di lapangan.
2. Tahap *design* yaitu menentukan rancangan produk dengan melakukan inventaris tugas, menyebutkan tujuan kinerja, menghasilkan strategi pengujian.
3. Tahap *development* yaitu menghasilkan dan memvalidasi media pembelajaran yang akan digunakan dalam program pembelajaran dengan langkah menghasilkan produk, mengembangkan modul ajar bagi pendidik, melakukan revisi, melakukan uji coba.
4. Tahap *implementation* yaitu menguji kepraktisan media sebagai media pembelajaran mitigasi bencana banjir pada responden guru dan menguji keefektifan media sebagai media belajar mitigasi bencana banjir pada anak usia 5-6 tahun menggunakan kegiatan pretest dan posttest.
5. Tahap *evaluation* yaitu dilakukannya proses evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui pencapaian dari tujuan pengembangan media.

Pada penelitian ini dilakukan 3 tahap uji coba produk untuk mengetahui kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan media. Pertama, dilakukan uji coba terbatas dengan melibatkan subjek untuk memperoleh masukan awal mengenai kelayakan media dengan subjek uji coba yaitu 10 anak berusia 5-6 tahun di TK Katolik Budi Luhur Nganjuk. Kedua, uji coba lapangan utama yang dilakukan untuk mengetahui kepraktisan media yang dikembangkan dengan guru kelompok B di TK Rainbow Nganjuk sebagai responden. Dan ketiga yakni uji coba lapangan operasional dengan menggunakan *pre-experimental design* bentuk *one group pretest-posttest* dan subjek uji coba 34 anak berusia 5-6 tahun di TKIT Salsabila Nganjuk. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media.

Instrumen penelitian yang digunakan antara lain:

1. Angket
Angket dipakai untuk mengumpulkan data mengenai validitas kelayakan media *lift the flap book* melalui evaluasi dari ahli media dan ahli materi. Serta data mengenai kepraktisan media *lift the flap book* oleh responden guru.
2. Observasi
Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk mengobservasi kondisi kelas dan respon anak selama

proses pembelajaran mengenai banjir menggunakan media.

3. Tes

Teknik pengambilan data ini untuk mengetahui efektivitas penggunaan media *lift the flap book* dalam pembelajaran tentang banjir, baik sebelum maupun setelahnya.

Data kelayakan media yang telah didapatkan dari hasil validasi materi dan media akan dianalisis dengan rumus:

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Perolehan presentase validator

$\sum x$: Jumlah skor tiap kriteria

N : Jumlah skor ideal

Adapun kriteria validasi atau tingkat ketercapaian yang digunakan dalam pengembangan media dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1. Kriteria Validasi

Persentase	Kriteria	Keterangan
81% - 100 %	Baik sekali	Sangat layak
61% - 80 %	Baik	Layak
41% - 60 %	Cukup Baik	Cukup layak
21% - 40%	Kurang Baik	Kurang layak
0%- 20 %	Tidak baik sekali	Tidak layak

Data kepraktisan media diuji menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Praktikalitas = \frac{Nilai Total}{Nilai Maksimum} \times 100\%$$

Tabel 2. Kriteria Praktikalisisasi Pengembangan Produk

Tingkat Pencapaian (%)	Klasifikasi
85 < P ≤ 100	Sangat Praktis
75 < P ≤ 85	Praktis
59 < P ≤ 75	Cukup Praktis
54 < P ≤ 59	Kurang Praktis

P ≤ 54	Tidak Praktis
--------	---------------

Sumber : (Purwanto dalam Surma Moningsi & Ahmad, 2021)

Analisis data efektifitas media dalam penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon karena ditemukan data tidak berdistribusi normal. Berikut adalah hipotesis dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

Ho : Tidak ada perbedaan tingkat pemahaman mitigasi bencana banjir pada anak usia 5-6 tahun sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran menggunakan media *lift the flap book*

Ha : Ada perbedaan tingkat pemahaman mitigasi bencana banjir pada anak usia 5-6 tahun sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran menggunakan media *lift the flap book*

Pengolahan data efektifitas media dianalisis dengan menggunakan software statistic yaitu IBM SPSS Statistic 29.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan media *lift the flap book* dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapan model pengembangan ADDIE. Berdasarkan hasil observasi pada lembaga PAUD yang ada di Nganjuk menunjukkan bahwa tidak ada buku tentang mitigasi bencana banjir sehingga guru mengalami kesulitan dan kebingungan dalam menentukan media yang tepat untuk anak. Melalui temuan ini peneliti mulai mengembangkan media *lift the flap book* yang akan diterapkan di lembaga PAUD untuk anak usia 5-6 tahun guna meningkatkan pemahaman mitigasi bencana banjir.

Perancangan media *lift the flap book* didasarkan pada kurikulum PAUD, teori tahapan perkembangan kognitif Jean Piaget, dan penjenjangan buku untuk anak usia dini oleh Kemendikbud. Menurut Jean Piaget, anak usia dini termasuk dalam tahap praoperasional. Dengan kemampuan kognitifnya, anak-anak dapat mengenali, membandingkan, membedakan, dan mengingat apa yang dilihat dan yang didengar. (Rakhmawati et al., 2020) Simbol-simbol seperti mimik, gambar, citra, atau bahasa digunakan untuk mewakili objek ketika anak mulai tumbuh dan berkembang. (Kridandari & Hasibuan, 2014) Setelah konsep dirancang, storyboard dibuat untuk memetakan alur cerita dan informasi yang akan disampaikan, meliputi pengenalan banjir, penyebab banjir, serta kegiatan-kegiatan prabencana, saat bencana, dan pasca bencana banjir. Ilustrasi dan elemen interaktif flap kemudian dirancang sesuai storyboard dengan ilustrasi awal dibuat di aplikasi Canva sebelum menggunakan *adobe illustrator* untuk desain final. Setelah media *lift the flap book* disusun tampilan dan materi secara digital selanjutnya adalah proses percetakan. Media ini dicetak

dengan kertas *art paper* 230 dan 260gsm. Percetakan dilakukan di percetakan Optimis dengan alamat jalan Barito, Kecamatan Nganjuk. Media *lift the flap book* mitigasi bencana banjir menggunakan kawat spiral sebagai penjilid buku. Jilid buku diposisikan pada bagian atas buku.



Gambar 1. Halaman Sampul



Gambar 2. Halaman Isi



Gambar 3. Hasil Setelah Dicitak

Setelah media *lift the flap book* jadi maka dilakukan validasi oleh ahli materi dan ahli media. Data

kelayakan yang didapat melalui angket validasi ahli materi. Validasi ahli materi dilakukan oleh dosen PGPAUD FIP Universitas Negeri Surabaya. Validasi yang dilakukan menilai dari aspek pembelajaran dan materi. Ahli materi memberikan saran dan tanggapan untuk merevisi konten materi terkait dengan perlengkapan saat bencana. Setelah melakukan revisi sesuai dengan arahan ahli materi, dilakukan validasi kembali. Hasil validasi ahli materi menunjukkan skor 37 dengan skor ideal 44 dan menunjukkan persentase sebesar $37/44 \times 100\% = 84,09\%$ yang berarti media *lift the flap book* mitigasi bencana banjir termasuk dalam kategori sangat layak.

Data kelayakan materi yang didapat melalui angket validasi ahli media. Validasi ahli materi dilakukan oleh dosen PGPAUD FIP Universitas Negeri Surabaya. Validasi yang dilakukan menilai dari aspek tampilan, ilustrasi, dan penyajian. Ahli media memberikan saran dan tanggapan untuk merevisi kesesuaian ilustrasi gambar yaitu penambahan pepohonan pada halaman 5 dan flap perlu ditambahkan cara agar dapat dengan mudah dibuka maupun ditutup. Setelah melakukan revisi sesuai dengan arahan ahli media, dilakukan validasi kembali. Hasil validasi ahli materi menunjukkan skor 42 dengan skor ideal 44 dan menunjukkan persentase sebesar $42/44 \times 100\% = 95,45\%$ yang berarti media *lift the flap book* mitigasi bencana banjir termasuk dalam kategori sangat layak.

Dalam tahap uji coba lapangan utama di TK Rainbow Nganjuk mendapatkan data kepraktisan media *lift the flap book* mitigasi bencana banjir yang diperoleh dari hasil angket kepraktisan responden guru. Hasil angket kepraktisan responden guru menunjukkan skor 36 dengan skor ideal 40 dan menunjukkan persentase sebesar $36/40 \times 100\% = 90\%$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan kriteria praktikalisisasi pengembangan produk maka media *lift the flap book* mitigasi bencana banjir termasuk dalam kategori sangat praktis.

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon

	Posttest	-
	Pretest	
Z		-5.103 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)		<.001

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon menggunakan SPSS 29 menunjukkan bahwa asymp.Sig (2-tailed) sebesar $< 0,001$ sehingga $p < 0,05$ atau $0,001 < 0,05$, karena hasil dari signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada perbedaan rata-rata antara pretest dan posttest yang

mengalami kenaikan nilai skornya pada hasil posttest. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *lift the flap book* mitigasi bencana banjir efektif digunakan untuk mengembangkan pemahaman mitigasi bencana banjir pada anak usia 5-6 tahun.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pengembangan media pembelajaran *lift the flap book* tentang mitigasi bencana banjir dapat disimpulkan bahwa pengembangan media melalui beberapa tahap yaitu analyze, design, development, implementation, dan evaluation. Produk akhir yaitu *lift the flap* berupa buku dengan ukuran 21 cm x 29,7 cm berisi sebanyak 15 halaman dengan bahan kertas art paper yang dijilid spiral.

Hasil kelayakan media *lift the flap book* didapatkan dari hasil validasi materi dan validasi media. Hasil validasi ahli materi adalah 84,09% dan hasil validasi ahli media adalah 95,45%. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa media *lift the flap book* sangat layak untuk digunakan sehingga dapat dilakukan uji coba. Sedangkan hasil kepraktisan oleh responden guru adalah 90% yang berarti sangat praktis.

Dari uji keefektifan media yang telah dianalisis menggunakan perhitungan hasil uji Wilcoxon menggunakan SPSS 29 menunjukkan bahwa asymp.Sig (92-tailed) sebesar $< 0,001$ sehingga $p < 0,05$ atau $0,001 < 0,05$, karena hasil dari signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada perbedaan rata-rata antara pretest dan posttest yang mengalami kenaikan nilai skornya pada hasil posttest. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *lift the flap book* mitigasi bencana banjir efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman mitigasi bencana banjir pada anak usia 5-6 tahun.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan model ADDIE dengan judul pengembangan media *lift the flap book* terhadap mitigasi bencana banjir pada anak usia 5-6 tahun, maka saran yang dapat diberikan diusulkan untuk pengembangan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Bagi guru, media yang telah dikembangkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar sehingga guru akan terbantu dan dengan mudah menyampaikan materi pembelajaran kepada anak khususnya mitigasi bencana banjir.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas variasi materi yang mencakup tidak hanya bencana banjir tetapi juga jenis bencana lainnya seperti gempa bumi, kebakaran, dan gunung meletus

sehingga buku ini dapat menjadi sumber pembelajaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrestin, I., & Maulidiyah, E. (2021). Pengembangan Media Big Book terhadap Pengetahuan Bencana Banjir Pada Anak Usia 5–6 Tahun. *Al Hikmah: Indonesia Journal of Early Childhood Islamic Education*, 5(2), 90–111.
- Amelia Hartono, T., & Febriani, R. (2017). Perancangan Buku Interaktif dalam Meningkatkan “Self-Esteem” Sebagai Upaya Pencegahan “Bullying” Pada Anak Usia 7–9 Tahun (Vol. 10, Issue 1).
- Amelia, L., Hayati, F., & Ichsan. (2018). Persepsi Guru PAUD Terhadap Desain Media Maket dan Film Animasi dalam Pemberian Pendidikan Mitigasi Bencana dengan Model Pembelajaran Kindergarden Watching untuk Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 2018*.
- Anggarasari, N. H., & Dewi, R. S. (2019). MITIGASI BENCANA PADA ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan : Early Childhood*, 3(1). Banjir di NGANJUK, Jawa Timur, 14–02–2021 (2021, April 14) diakses pada 5 Desember 2023 dari <https://pusatkrisis.kemkes.go.id/Banjir-di-NGANJUK-JAWA-TIMUR-14-02-2021-36>
- BPBD Provinsi DKI Jakarta. (2020). *Panduan Kesiasiagaan Menghadapi Banjir Bagi Masyarakat* (1st ed.). Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi DKI Jakarta.

- Dewi, M. d. (2023, April). Pengembangan Media Pop Up Book Mitigasi Bencana Banjir Terhadap Kemampuan Berpikir Logis Anak Usia 5–6 Tahun. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(2), 121–144.
- Fauzia, W. (2022). *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini* (1st ed.). Feniks Muda Sejahtera.
- Fauziah, A. I., & Hasibuan, R. (2020). Pengaruh Metode Eksperimen Tema Gejala Alam Terhadap Kemampuan Kognitif Mengenal Sebab–Akibat Pada Kelompok B di TK Labschool UNESA. *PAUD Teratai*, 9(1), 1–9.
- Firdausi Umami, A., & Hasibuan, R. (2022). Pengembangan Media Bela Smart Berbasis Android Untuk Meningkatkan Pengenalan Siaga Bencana Banjir Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 126–143.
- Harianto, S. (2022, Januari 12). Warga Buang Sampah Sembarangan Disebut Jadi Penyebab Banjir Nganjuk. Diakses pada 5 Desember 2023 dari <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5894920/warga-buang-sampah-sembarangan-disebut-jadi-penyebab-banjir-nganjuk>
- Husodo, A. (2021, April 4). Potensi Bencana Banjir, 12 KEcamatan di Nganjuk Masuk Kategori Rawan. Diakses pada 5 Desember 2023 dari <https://www.nganjukkab.go.id/detail-kabar/potensi-bencana-banjir-12-kecamatan-di-nganjuk-masuk-kategori-rawan>
- Kousky, C. (2016). Impacts of Natural Disasters on Children. *The Future of Children*, 26(1), 73–92.
- Kridandari, I., & Hasibuan, R. (2014). UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBAHASA ANAK MELALUI PENGGUNAAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR di KELOMPOK B TK KARTIKA IV-9 SURABAYA. *PAUD Teratai*, 3(3).
- R. Hadianti Wardjaman, d. (2018). *Panduan Kesiapsiagaan Bencana Untuk Keluarga*. Direktorat Kesiapsiagaan BNPB.
- Rakhmawati, N. I. S., Khotimah, N., & Hasibuan, R. (2020). The Effectiveness of Computer-Assisted Instruction on Students' Cognitive Skill to Know Geometric Shapes. *Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 5(2), 63–72. <https://doi.org/10.17977/um027v5i22020p063>
- Rayanto, Y. H., & Sugianti. (2020). *PENELITIAN PENGEMBANGAN MODEL ADDIE DAN R2D2: TEORI & PRAKTEK*. Lembaga Aacademic & Research Institute.
- Safira, A. R. (2020). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Gresik: Caremedia Communication.
- Sholicha, R., & Hasibuan, R. (2023). Analisis Pengaruh Media Clay Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini. *Indonesia Journal of Instructional Technology*, 4(1), 22–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.49056/ijit.vi.479>
- Sugiyono. (2015). *Metode Peneltiaan dan Pengembangan (Research and Development/ R&D)*. Alfabeta.
- Ulfah, K. U., Bahrin, & Rahmi. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran *Lift the flap book* Untuk Menstimulasi Kesiapsiagaan Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Bencana. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 6(2), 10–19.
- Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2008 tentang Penanggulangan Bencana.
- Vidatul Zummiassa, A., Widayati, S., & Reza, M. (2023). PENGEMBANGAN MEDIA *LIFT THE FLAP BOOK* UNTUK MENINGKATKAN

KEMAMPUAN KONSEP PENJUMLAHAN 1–5
PADA ANAK USIA DINI. *Jurnal Program Studi
PGRA*, 9(1), 66–78.

Warmansyah, J., Utami, T., Faridy, F., Syarfina,
Marini, T., & Ashari, N. (2023).
Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (1st
ed.). Bumi Aksara.

Wulandari, R., Kurnia, R., & Solfiah, Y. (2021).
Pengembangan Media Hologram Untuk
Pengetahuan Manajemen Bencana Banjir
Anak Usia 5–6 Tahun. *Jurnal Pendidikan
Tambusai*, 5(3), 10355–10360.

Zummiasa, A. V., Mas'udah, Widayati, S., & Reza,
M. (2023, Januari). Pengembangan Media
Lift the flap book Untuk Meningkatkan
Kemampuan Konsep Penjumlahan 1–5 Pada
Anak Usia Dini. *Jurnal Program Stud PGRA*,
9(1), 66–78.

